

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja guna meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari suatu keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik untuk menjadi aset bangsa yang diharapkan dapat menjadi manusia yang produktif. Hal ini sesuai tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan Nasional diwujudkan salah satunya dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar melalui pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rusman, 2011:3). Keberhasilan pembelajaran itu sendiri salah satunya ditandai dengan adanya hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, pendidikan selalu berusaha menghasilkan peserta didik dengan hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya, di akhir kegiatan belajar mengajar, siswa tidak selalu menunjukkan hasil belajar yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor,

salah satunya adalah pendekatan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar terlalu terfokus pada guru. Hal ini berarti perlu dipikirkan bagaimana pendidikan dapat mengarahkan siswa untuk lebih kreatif dan termotivasi, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Harus diakui bahwa terdapat perbedaan antara Mata Pelajaran Akuntansi dengan mata pelajaran lainnya. Mata Pelajaran Akuntansi lebih menekankan pada keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajarannya yang berorientasi/berpusat pada siswa (*student centered*). Bagi siswa kelas X yang belum mengalami penjurusan IPA atau IPS, minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi relatif rendah dan terdapat persepsi bahwa Mata Pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit. Namun, pada kenyataannya siswa tetap dituntut untuk memiliki hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berikut adalah data yang didapat dari kelas X di SMAK Yahya Bandung pada mata pelajaran Akuntansi, sub kompetensi Mencatat Transaksi Dalam Persamaan Dasar Akuntansi. Dengan KKM 65, hasil belajar menunjukkan masih adanya nilai yang belum memenuhi KKM, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ulangan Harian Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi**

No	Kelas	Rata-rata Kelas	Siswa yang Sudah Memenuhi KKM		Siswa yang Belum Memenuhi KKM		Jumlah Siswa
			Jumlah	%	Jumlah	%	
1	X A	53,86	6	6,74 %	16	17,98 %	22
2	X B	53,91	7	7,87 %	16	17,98 %	23
3	X C	54,13	8	8,99 %	15	16,85 %	23
4	X D	53,81	6	6,74 %	15	16,85 %	21
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>27</b>	<b>30,34 %</b>	<b>62</b>	<b>69,66 %</b>	<b>89</b>

Sumber : Diolah dari Daftar Nilai Siswa Kelas X SMAK Yahya Bandung Tahun pelajaran 2011/2012

Dari data di atas dapat terlihat bahwa terdapat banyak siswa yang memiliki nilai yang masih dibawah KKM. Jika diamati dengan cermat, lebih dari setengah jumlah siswa (69,66 %) masih belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah. Selain itu, Luhut Panggabean (2000:28-29) mengategorikan nilai 31-55 tergolong rendah. Rata-rata tiap kelas menunjukkan nilai antara 31-55, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas X SMAK Yahya Bandung masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa ini harus segera diantisipasi agar tidak berdampak negatif, seperti tidak naik kelas, tidak lulusnya siswa atau bahkan menurunnya mutu pendidikan yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas output pendidikan – dalam hal ini rendahnya sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan, serta ketelitian. Untuk itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, memecahkan suatu masalah/kasus akuntansi, praktek komputer akuntansi, dan memperbanyak latihan mengerjakan soal.

Selama ini masih banyak guru yang menyampaikan materi pelajaran akuntansi dengan ceramah secara lisan dan menjelaskan materi di papan tulis. Dalam proses pembelajaran ini peran guru hanya mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuannya saja kepada siswa (*teacher centered*). Dengan adanya perubahan dan perkembangan kurikulum pendidikan, seorang guru tidak lagi

hanya menjadi pentransfer/penyampai ilmu pengetahuan semata (*teacher centered*), akan tetapi guru dituntut untuk membimbing dan memfasilitasi siswa agar menjadi aktif di dalam proses pembelajaran (*student centered*).

Suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi, karena lebih ditekankan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara mengolah informasi. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam model ini, sehingga kegiatan belajar mengajar berpusat atau berorientasi pada siswa agar siswa menjadi aktif dan tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran antara lain metode demonstrasi, simulasi, kooperatif, pemecahan masalah dan diskusi.

Dalam hal ini, metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran demonstrasi. Sanjaya (2006) mengemukakan:

Bahasa demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode ini biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan, misalnya: proses mengerjakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, untuk mengetahui / melihat kebenaran sesuatu.

Dengan kata lain, demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Oleh karena itu, demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah

proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasil, peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana kognitif atau rana perubahan pengetahuan. (<http://exia.wordpress.com/2010/05/model-model-pembelajaran.html>)

Pada dasarnya, pembelajaran akuntansi menuntut siswa untuk melakukan sebuah prosedur. Tujuan untuk memahami langkah demi langkah dan memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses dalam metode pembelajaran demonstrasi dapat membantu siswa untuk memahami dan melakukan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAK Yahya Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa SMAK Yahya Bandung sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.
2. Bagaimana metode pembelajaran demonstrasi di SMAK Yahya Bandung.

3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa SMAK Yahya Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMAK Yahya Bandung sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran demonstrasi di SMAK Yahya Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa SMAK Yahya Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran demonstrasi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, sekolah dan guru.

#### a. Penulis

Manambah wawasan khususnya terhadap metode pembelajaran demonstrasi dalam penyampaian materi pelajaran akuntansi.

#### b. Sekolah

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran akuntansi di SMAK Yahya Bandung.
2. Bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi pada kegiatan belajar mengajar.

#### c. Guru

Guru dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang efektif yang mungkin dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.